

Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal, Penggunaan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Pemerintah Provinsi Aceh

Saifa Mijra Cofa^{1*}, Yusliana², Fitri Yunina³

¹⁻³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

Email: cofamijra01@gmail.com¹, nanayusuf5@gmail.com², fitri.yunina@unmuha.ac.id³

*Penulis Korespondensi: cofamijra01@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effect of the implementation of internal control systems, the use of information technology, and human resource competencies on the quality of financial reporting in the Aceh Provincial Government. Hypothesis testing was conducted using multiple linear regression methods, which include simultaneous and partial tests to determine the effect of independent variables on the dependent variable, both as a whole and individually, at a significance level of 5% ($\alpha = 0.05$). The sample of this study consisted of 92 employees in the Aceh Provincial Government. The results of the analysis indicate that both simultaneously and partially, the three independent variables, namely the implementation of internal control systems, the use of information technology, and human resource competencies, have a significant influence on the quality of financial reporting in the Aceh Provincial Government. This study provides important insights for local government financial management, particularly in efforts to improve the quality of financial reporting through improvements in control systems, the use of technology, and the development of human resource competencies.*

Keywords: *Financial Reporting Quality; Information Technology; Internal Control Systems; Local Government; Multiple Linear Regression.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Pemerintah Provinsi Aceh. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda, yang mencakup uji simultan dan uji parsial untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara keseluruhan maupun masing-masing, pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Sampel penelitian ini terdiri dari 92 orang pegawai di Pemerintah Provinsi Aceh. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial, ketiga variabel independen tersebut, yaitu penerapan sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan di lingkungan Pemerintah Provinsi Aceh. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengelolaan keuangan pemerintah daerah, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui perbaikan sistem pengendalian, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia.

Kata Kunci: Kualitas Pelaporan Keuangan; Pemerintah Daerah; Regresi Linier Berganda; Sistem Pengendalian Internal; Teknologi Informasi.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan (LK) pemerintah yang baik harus mampu memperlihatkan sumber daya yang dikelola telah digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Ini berarti pengelolaan keuangan harus sesuai dengan anggaran yang telah disetujui dan laporan keuangan harus mencerminkan kinerja keuangan yang sesungguhnya. LK harus disusun dan dipublikasikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Keterlambatan dalam pelaporan dapat mengurangi nilai laporan tersebut dan merugikan proses pengambilan keputusan yang berbasis pada informasi keuangan tersebut (Ihsanti, 2020).

Kualitas pelaporan keuangan di sektor publik berkaitan dengan keandalan, ketepatan waktu, dan transparansi informasi keuangan yang disajikan (Suaryana, 2016). Kualitas ini mencerminkan seberapa baik pemerintah dalam menyusun LK yang dapat digunakan oleh *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. LK pemerintah yang berkualitas harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) di Indonesia. Kepatuhan terhadap standar ini menjamin bahwasannya laporan keuangan disusun dengan cara yang terstruktur dan dapat dibandingkan antar periode atau antar entitas pemerintahan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan di antaranya penerapan sistem pengendalian internal.

SPI bertujuan untuk memberikan jaminan bahwasannya kegiatan pemerintahan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, salah satunya adalah memastikan keuangan dikelola secara transparan dan akuntabel. Penerapan SPI yang baik akan membantu meminimalisir kesalahan dan kecurangan dalam laporan keuangan, serta meningkatkan akurasi dan reliabilitas laporan tersebut. Pengendalian yang baik akan mengurangi risiko ketidaktepatan atau manipulasi dalam laporan keuangan, sehingga menghasilkan laporan yang lebih tepat, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan (Mardiana & Fahlevi, 2017).

Penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan pemerintah semakin penting di era digital ini. Sistem informasi keuangan yang terintegrasi dapat membantu mempercepat proses pencatatan transaksi, mempermudah pemantauan anggaran, dan meningkatkan transparansi serta akurasi dalam laporan keuangan. Dengan sistem teknologi yang baik, data keuangan dapat dikelola secara lebih efisien, mengurangi kemungkinan kesalahan manual, dan meningkatkan ketepatan waktu serta transparansi dalam pelaporan keuangan. Penggunaan perangkat lunak akuntansi yang terintegrasi dapat memastikan semua data tercatat secara otomatis dan akurat (Hardyansyah, 2022).

Selain itu kompetensi SDM dalam bidang keuangan sangat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan (Ihsanti, 2020). Keahlian dan pengetahuan yang cukup dalam pengelolaan anggaran dan pelaporan keuangan akan mempengaruhi kemampuan untuk menyusun laporan yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintah yang berlaku. SDM yang memiliki kompetensi tinggi dalam akuntansi pemerintahan akan lebih mampu menyusun laporan keuangan yang memenuhi prinsip akuntabilitas, transparansi, dan kepatuhan terhadap peraturan yang ada. Pendidikan dan pelatihan yang terus menerus akan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengoperasikan teknologi informasi dan mengimplementasikan sistem pengendalian internal dengan lebih efektif.

Instansi Pemerintah Aceh merupakan lembaga atau badan yang berada di bawah Pemerintah Provinsi Aceh dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan serta pelayanan publik di tingkat provinsi Aceh. Instansi-instansi ini memiliki tugas dan fungsi sesuai dengan kewenangan kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Aceh. Secara umum, instansi pemerintah di Aceh terbagi menjadi beberapa kategori, seperti pemerintah daerah, dinas, badan, dan lembaga. Pemerintah Provinsi Aceh dipimpin oleh Gubernur yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan di tingkat provinsi. Instansi pemerintah di Aceh mempunyai peran yang sangat penting didalam melaksanakan pemerintahan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Berbagai dinas, badan, lembaga, dan unit lainnya bekerja untuk mengelola berbagai sektor, mulai dari pendidikan, kesehatan, pembangunan infrastruktur, hingga kesejahteraan sosial. Instansi-instansi ini berkoordinasi untuk mencapai tujuan pembangunan daerah dan mendukung kebijakan pemerintah pusat yang berlaku di Aceh.

2. KAJIAN PUSTAKA

Konsep dan Teori yang Relevan

Laporan Keuangan (LK)

LK yang berkualitas harus mampu menyajikan informasi secara terperinci, jujur, dan transparan mengenai posisi keuangan, hasil operasi, serta arus kas perusahaan. Kualitas pelaporan keuangan penting karena membantu *stakeholder* dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat. Harahap (2022:105) mengatakan bahwasannya kualitas pelaporan keuangan mengacu pada sejauh mana LK menyajikan informasi yang relevan dan bebas dari bias. Dalam konteks ini, laporan keuangan dianggap berkualitas jika dapat diandalkan dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Pada dasarnya, LK adalah output akhir dari rangkaian proses akuntansi yang disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum. Laporan ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi keuangan kepada para pihak yang berkepentingan. Untuk menghindari kesalahan dalam pemanfaatan informasi dari laporan tersebut, pemahaman yang tepat mengenai proses akuntansi sangatlah penting.

Penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI)

SPI diartikan oleh Harrison dan Walter (2020:372) sebagai perencanaan organisasi serta seluruh tindakan yang dijalankan oleh suatu entitas untuk melindungi aset, mendorong kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjamin keandalan pencatatan akuntansi.

Sementara itu, Mulyadi (2022:163) menjelaskan bahwasannya sistem ini bertujuan untuk menjaga kekayaan organisasi, memastikan keakuratan dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi operasional, serta menegakkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

Senada dengan hal tersebut, Rahayu dan Suhayati (2022:222) membagi sistem pengendalian internal menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Pengendalian Internal Akuntansi, yang mencakup perencanaan organisasi, prosedur, serta dokumentasi yang bertujuan untuk melindungi aset. Hal ini dirancang agar:
 - 1) Setiap transaksi dilaksanakan dengan persetujuan manajemen.
 - 2) Semua transaksi dicatat secara sistematis agar dapat disusun LK yang sesuai dengan prinsip akuntansi, serta memperlihatkan tanggung jawab terhadap harta perusahaan.
 - 3) Penguasaan atas aset hanya dilakukan berdasarkan otorisasi dari pihak yang berwenang.
 - 4) Pencocokan antara catatan aset dan aset fisik dilakukan secara berkala, serta diambil tindakan jika terjadi perbedaan.
- b. Pengendalian Internal Administratif, yaitu kontrol yang berfokus pada peningkatan efisiensi operasional serta memastikan pelaksanaan kebijakan perusahaan secara konsisten.

Penggunaan Teknologi Informasi

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian penting dalam sebuah organisasi yang berfungsi untuk menghimpun, mengklasifikasikan, mengolah, dan menganalisis informasi keuangan yang relevan guna menunjang proses pengambilan keputusan, baik oleh pihak manajemen maupun investor, kreditor, dan otoritas pajak (Muawanah, 2020:5).

Menurut Suwatno (2020:89), terdapat lima nilai utama yang mendukung efektivitas pengambilan keputusan dalam suatu organisasi, yaitu: pemanfaatan teknologi informasi, pencapaian kinerja yang optimal, terbukanya peluang yang lebih luas, terbangunnya kepercayaan, serta kemampuan untuk beroperasi tanpa batasan. Oleh karena itu, organisasi bisnis sangat memerlukan dukungan teknologi informasi sebagai landasan dalam mengambil keputusan yang tepat.

Teknologi informasi juga dapat dimaknai sebagai indikator sejauh mana tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Dalam hal ini, pengendalian terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan pemanfaatan sumber daya yang dikelola guna mengumpulkan, memproses, menyimpan data dalam bentuk elektronik, mengubahnya

menjadi informasi yang bermanfaat, serta menghasilkan laporan formal yang akurat dan tepat waktu (Muawanah, 2016:6).

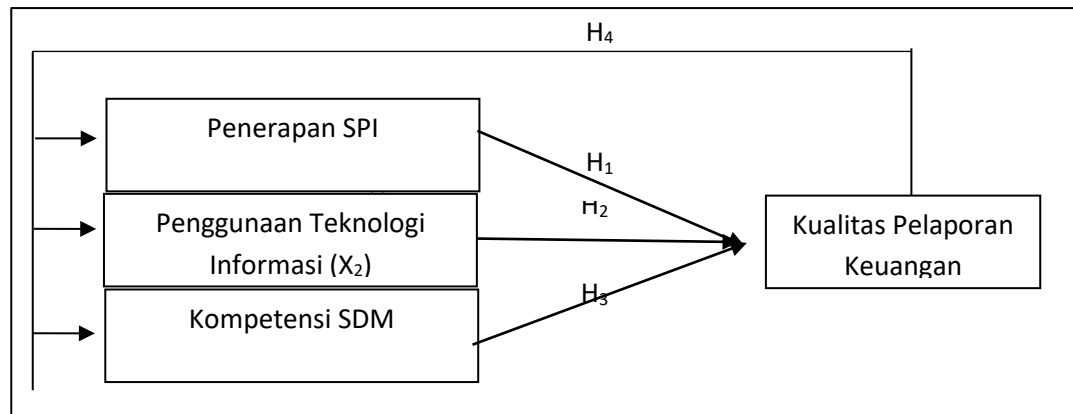
Keberadaan sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh pengguna LK, baik dari pihak luar maupun pihak dalam organisasi. Informasi bagi pihak eksternal dapat disajikan melalui laporan keuangan seperti laporan laba/rugi yang dipublikasikan, sedangkan pihak internal dapat menggunakan informasi akuntansi tersebut untuk mencapai tujuan ekonomi perusahaan, yaitu memperoleh laba secara maksimal.

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM dapat dinilai berdasarkan hasil pelaksanaan tugas berdasarkan pengalaman langsung di lapangan, keahlian dan kemampuan sumber daya manusia harus dijelaskan dengan jelas dan diukur. Untuk menilai pencapaian kompetensi, evaluasi harus dilakukan secara objektif dengan mempertimbangkan kinerja nyata karyawan. Kinerja ini dapat dilihat dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperoleh dari proses pembelajaran. Menurut Munawir (2021:33), kompetensi berasal dari kata "kemampuan", yang berarti kemampuan, kemampuan, atau kemampuan. Kompetensi, secara etimologis, merujuk pada aspek perilaku yang memperlihatkan keahlian, keunggulan, dan perilaku profesional yang baik. Karakteristik penting yang berhubungan dengan keberhasilan seseorang dalam pekerjaan tertentu dikenal sebagai kompetensi.

Landasan Berpikir

SDM yang kompeten akan lebih memahami dan dapat menerapkan peraturan serta standar yang mengatur penyusunan LK, seperti SAP dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Dengan kompetensi yang baik, SDM dapat lebih mudah menganalisis data keuangan, mengelola anggaran, serta memproses informasi secara lebih efisien untuk menghasilkan laporan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. SDM yang terlatih dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengolahan dan penyusunan laporan keuangan, karena mereka lebih memahami prosedur dan penggunaan perangkat lunak yang tepat.



Gambar 1 Skema Pemikiran.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi empiris dengan metode penelitian deskriptif. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2020:5), penelitian deskriptif ialah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi nilai dari variabel-variabel bebas, baik hanya satu maupun lebih. Data yang digunakan dalam studi ini mencakup data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik, serta data kualitatif yang diperoleh dari tanggapan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner.

Subjek atau Informan Penelitian

Penelitian ini mengambil populasi berupa aparatur Pemerintah Provinsi Aceh yang berjumlah 92 orang, berasal dari 46 Satuan Kerja Perangkat Aceh (SKPA), di mana masing-masing SKPA diwakili oleh dua pegawai yang memiliki tugas dan jabatan di bidang keuangan serta bendahara. Mengacu pada pendapat Supranto (2020), metode sensus dilakukan dengan menyelidiki seluruh elemen dalam populasi secara menyeluruh. Data yang dihasilkan dari metode ini dianggap sebagai data aktual (true value), dan sering disebut sebagai parameter. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 aparatur Pemerintah Provinsi Aceh, sesuai dengan jumlah populasi yang ditetapkan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan instrumen berupa kuesioner. Penggunaan kuesioner dianggap sebagai metode yang efektif karena mampu menghasilkan data yang terstandarisasi dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mendukung analisis yang komprehensif terhadap karakteristik populasi yang menjadi objek penelitian. Kuesioner disampaikan secara langsung kepada responden, atau melalui bantuan

seorang pegawai yang ditunjuk untuk mengoordinasikan proses distribusi dan pengumpulan kuesioner dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan memanfaatkan uji korelasi Pearson Product-Moment, yang diolah menggunakan software SPSS. Validitas diuji melalui analisis korelasi untuk mengukur hubungan antar variabel dengan menggunakan serangkaian dimensi yang disebut sebagai faktor. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana item pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara akurat.

Apabila nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai kritis pada tabel product moment, data dianggap valid. Semua item pernyataan didalam penelitian ini mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari 0,207, di atas batas signifikansi 5%. Oleh karena itu, semua pernyataan yang diajukan dapat dianggap signifikan dan valid. Ini memperlihatkan konsistensi internal, atau konsistensi internal, dalam statistik, yang berarti bahwasannya setiap pernyataan mampu mengukur elemen yang sama dengan konsisten. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dinyatakan akurat dan layak untuk digunakan dalam proses penelitian berikutnya.

Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwasannya seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas. Hal ini terlihat dari koefisien korelasi masing-masing item yang seluruhnya berada di atas nilai kritis *product moment* sebesar 0,207. Dengan demikian, semua butir pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas Instrumen

Metode internal consistency digunakan untuk menguji reliabilitas penelitian. Tujuan metode ini adalah untuk mengevaluasi seberapa tepat dan konsisten jawaban responden. Untuk melakukan pengujian reliabilitas, Statistical Package for the Social Sciences, atau SPSS, digunakan. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil tanggapan responden konsisten dengan instrumen yang diberikan. Untuk menjalankan analisis reliabilitas ini, penulis menggunakan program SPSS.

Berdasarkan uji realibilitas, nilai alfa Cronbach memperlihatkan pengujian reliabilitas; nilai di bawah 0,60 dianggap kurang reliabel, sedangkan nilai di atas 0,60 dianggap cukup

dapat diterima. Jika nilai alfa Cronbach mencapai 0,80 atau lebih, instrumen tersebut dianggap tinggi dan sangat baik.

Setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini—penerapan sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi SDM—memperlihatkan nilai reliabilitas di atas 0,60, menurut hasil uji coba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasannya alat yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi dengan baik dan layak untuk digunakan selama tahap analisis berikutnya.

Analisis Deskriptif

Variabel Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan indikator pertama, didapati nilai rata-rata sebesar 4,02 yang memperlihatkan bahwasannya LK yang disusun oleh instansi/lembaga tempat responden bekerja mampu memberikan informasi yang dapat mengoreksi ekspektasi masa lalu. Selanjutnya, indikator mengenai penyajian transaksi secara jujur dalam laporan keuangan memperlihatkan nilai rata-rata 3,99. Untuk aspek keterbandingan, yakni sejauh mana informasi keuangan saat ini dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya, tercatat nilai rata-rata sebesar 3,66. Sementara itu, pemahaman pengguna terhadap informasi keuangan memperoleh skor rata-rata sebesar 3,67, yang memperlihatkan bahwasannya responden cenderung setuju terhadap pernyataan tersebut. Secara keseluruhan, variabel kualitas pelaporan keuangan memperlihatkan nilai rerata sebesar 3,84, yang berarti bahwasannya responden memberikan penilaian setuju, karena nilai tersebut mendekati angka 4 pada skala Likert.

Variabel Penerapan Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan indikator pertama, yakni pernyataan "Saya memiliki etika yang baik dalam berorganisasi", diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,66. Indikator mengenai sejauh mana pengelolaan organisasi dapat mencerminkan kualitas informasi akuntansi memperoleh skor rata-rata sebesar 3,67. Pada indikator yang menyatakan bahwasannya setiap pegawai memiliki tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas, tercatat nilai rata-rata sebesar 3,96. Untuk pernyataan terkait kompetensi individu dalam berorganisasi, diperoleh skor rata-rata 4,04, memperlihatkan tingkat persetujuan yang tinggi dari responden. Sementara itu, indikator mengenai kepatuhan pegawai terhadap peraturan sebagai faktor pendorong akuntabilitas kerja memperlihatkan nilai rata-rata sebesar 3,67. Secara keseluruhan, nilai rata-rata pada variabel penerapan sistem pengendalian internal adalah sebesar 3,80, yang memperlihatkan bahwasannya responden secara umum setuju terhadap pernyataan yang diajukan, mengingat nilai tersebut mendekati angka 4 pada skala Likert.

Variabel Penggunaan Teknologi Informasi

Berdasarkan indikator yang pertama yaitu saya tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari sistem teknologi informasi yang diterapkan di instansi saya didapati nilai rata-rata sebesar 3,75. Saya merasa dapat mengendalikan sistem teknologi informasi yang digunakan di instansi dengan baik didapati nilai rata-rata sebesar 3,80. Instruksi dan petunjuk penggunaan teknologi informasi instansi ini mudah dimengerti diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,02. Teknologi informasi ini dapat disesuaikan dengan berbagai jenis tugas atau pekerjaan yang saya lakukan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,51. Penggunaan teknologi informasi ini membantu saya menjadi lebih terampil dalam menjalankan tugas di instansi diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,72. Pengoperasian sistem ini tidak memerlukan waktu lama untuk beradaptasi dan saya bisa menggunakannya dengan lancar diperoleh nilai rata-rata 3,75 artinya responden menyatakan setuju. Nilai rata-rata pada variabel penggunaan teknologi informasi sebesar 3,76 artinya responden setuju karena satuan skala likert mendekati pada satuan angka 4.

Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan indikator yang pertama bahwasannya saya memiliki kemampuan kerja yang baik dalam pengelolaan keuangan didapati nilai rata-rata sebesar 3,76. Keterampilan yang saya miliki sesuai dengan tugas yang diberikan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,83. Saya memahami materi pelatihan yang diberikan diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,02. Saya sudah berpengalaman memiliki pengetahuan di bidang akuntansi sehingga dapat membantu mengurangi kesalahan dalam bekerja diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,99 yang berarti responden menyatakan setuju. Nilai rerata pada variabel kompetensi SDM sebesar 3,90 artinya responden menyatakakan setuju karena satuan skala likert mendekati pada satuan angka 4.

Hasil Regresi Linier Berganda

Pengujian Hipotesis

Tabel 1 Pengaruh variabel bebas terhadap Kualitas pelaporan keuangan.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,060	0,126		0,477	0,635
	Penerapan Sistem Pengendalian Internal (X ₁)	0,307	0,043	0,401	7,139	0,000
	Penggunaan Teknologi Informasi (X ₂)	0,118	0,040	0,117	2,931	0,004
	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₃)	0,491	0,039	0,506	12,465	0,000

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan output pengolahan data pada Tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,060 + 0,307X_1 + 0,118X_2 + 0,491X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

1) Koefisien Regresi (β)

- a. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta 0,060 menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan Pemerintah Provinsi Aceh diperkirakan berada pada nilai 0,060 dalam skala Likert jika variabel penerapan SPI (X_1), penggunaan teknologi informasi (X_2), dan kompetensi SDM (X_3) diasumsikan tidak berubah atau bernilai nol (konstan).
- b. Koefisien regresi penerapan SPI (X_1) sebesar 0,307. Artinya setiap 100% kenaikan dalam variabel penerapan sistem pengendalian internal akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada Pemerintah Provinsi Aceh sebesar 30,7% dengan asumsi variabel penggunaan teknologi informasi (X_2) dan kompetensi sumber daya manusia (X_3) dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi penggunaan teknologi informasi (X_2) sebesar 0,118. Artinya setiap 100 % kenaikan dalam variabel penggunaan teknologi informasi secara relatif akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada Pemerintah Provinsi Aceh sebesar 11,8% dengan asumsi variabel penerapan sistem pengendalian internal (X_1), dan kompetensi sumber daya manusia (X_3) dianggap konstan
- d. Dengan koefisien regresi kompetensi SDM (X_3) sebesar 0,491, dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan seratus persen dalam variabel kompetensi SDM akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan Pemerintah Provinsi Aceh sebesar 49,1% jika variabel penerapan sistem pengendalian internal (X_1) dan penggunaan TI (X_2) dianggap konstan.

2) Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) penelitian ini adalah 0,964 berdasarkan hasil pengolahan data. Hasil memperlihatkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (X_1), yaitu penerapan SPI (X_2), penggunaan teknologi informasi (X_2), dan kompetensi SDM (X_3) dengan variabel dependen (X_2), yaitu kualitas pelaporan keuangan Pemerintah Provinsi Aceh. Dengan kata lain, variabel terikat dan ketiga variabel bebas sangat terkait.

Sementara itu, koefisien determinasi sebesar 0,926 menunjukkan bahwa variabel terikat (kualitas pelaporan keuangan Pemerintah Provinsi Aceh) dipengaruhi sebesar 92,6% oleh variabel penerapan sistem pengendalian internal (X1), penggunaan teknologi informasi (X2) dan kompetensi sumber daya manusia (X3). Variabel lain, yang tidak termasuk dalam tiga variabel yang disebutkan di atas, menyumbang sebesar 7,4% dari perubahan dalam variabel terikat.

Pengujian Secara Bersama-Sama dan Secara Parsial

Uji ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian internal, penggunaan teknologi informasi, dan sistem akuntansi keuangan daerah secara bersamaan dan secara parsial berdampak pada kualitas pelaporan keuangan Pemerintah Provinsi Aceh. Hasil uji dapat dilihat dengan cara berikut:

1. Secara parsial

H1 : $H_1 : \beta_1 = 0,307, \beta_1 \neq 0$, maka dapat disimpulkan bahwasannya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini memperlihatkan bahwasannya penerapan sistem pengendalian internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Pemerintah Provinsi Aceh.

H2 : $H_2 : \beta_2 = 0,118, \beta_2 \neq 0$, Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan Pemerintah Provinsi Aceh juga dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi.

H3 : $H_3 : \beta_3 = 0,491, \beta_3 \neq 0$, maka hipotesis nol (H_0) kembali ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, kompetensi sumber daya manusia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Pemerintah Provinsi Aceh.

Secara bersama-sama

H4 : $\beta_1 = 0,307, \beta_2 = 0,118, \beta_3 = 0,491$, maka $\beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0, \beta_3 \neq 0$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, penerapan sistem pengendalian internal, penggunaan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Pemerintah Provinsi Aceh.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya nilai koefisien regresi variabel penerapan SPI sebesar 0,307, yang menunjukkan bahwa penerapan sistem SPI memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan Pemerintah Provinsi Aceh. Karena nilai 1 sebesar 0,307 dan nilai 1 tidak sama dengan 0, maka dapat disimpulkan bahwasannya penerapan SPI secara parsial berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan Pemerintah Provinsi Aceh.

Hasil penelitian ini sejalan Gasperz (2019) dan Ayudia (2024), karena faktor yang diteliti, penerapan SPI, memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Laporan keuangan suatu organisasi, baik di sektor publik maupun swasta, sangat dipengaruhi oleh penerapan SPI yang kuat dan efisien. Dalam konteks pemerintah daerah, seperti pada Puskesmas atau instansi lainnya, pengendalian internal yang kuat dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan akurasi laporan keuangan yang disusun. Salah satu dampak langsung penerapan SPI adalah meningkatnya akurasi laporan keuangan. Dengan adanya sistem pengendalian yang baik, setiap transaksi keuangan akan dicatat dengan benar, mengurangi kemungkinan kesalahan atau manipulasi data dalam laporan keuangan. Sistem ini memastikan bahwasannya seluruh transaksi, baik pemasukan maupun pengeluaran, didokumentasikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya nilai koefisien regresi untuk penggunaan teknologi informasi ialah sebesar 0,118 yang berarti penggunaan teknologi informasi mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan pada Pemerintah Provinsi Aceh. Hasil analisis memperlihatkan nilai β_2 sebesar 0,118 dengan hasil perhitungan $\beta_2 \neq 0$, artinya penggunaan teknologi informasi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Pemerintah Provinsi Aceh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gasperz (2019) dan Ayudia (2024) karena variabel yang diteliti penggunaan teknologi informasi sama-sama berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Teknologi informasi, khususnya perangkat lunak akuntansi dan sistem informasi keuangan berbasis komputer, dapat mempercepat proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Dengan sistem yang otomatis dan terintegrasi, transaksi keuangan yang terjadi dapat tercatat dengan lebih cepat dan akurat. Hal ini mengurangi kemungkinan

kesalahan manusia dalam pencatatan data, serta mempercepat proses pembuatan laporan keuangan.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya koefisien regresi untuk variabel kompetensi SDM sebesar 0,491. Nilai tersebut mengindikasikan bahwasannya kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Pemerintah Provinsi Aceh. Dengan nilai β_3 sebesar 0,491 dan karena $\beta_3 \neq 0$, maka dapat disimpulkan bahwasannya secara parsial, kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan di lingkungan Pemerintah Provinsi Aceh.

Penelitian ini sejalan dengan Khansah et al. (2023) dan Gasperz (2019), karena komponen kompetensi SDM memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Kualitas pelaporan keuangan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kompetensi SDM. Kemampuan dan keterampilan karyawan yang mengelola laporan keuangan, baik di sektor publik maupun swasta, sangat penting untuk menyusun LK yang akurat, transparan, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Karyawan yang terampil dan berpengalaman dapat menyusun laporan keuangan dalam waktu yang tepat dan sesuai dengan jadwal. Menjaga kredibilitas dan kepercayaan publik atau pihak yang berwenang, seperti pemerintah daerah atau lembaga pengawas, memerlukan laporan keuangan yang tepat waktu.

Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal, Penggunaan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Penelitian ini melakukan pengujian simultan untuk mengetahui bagaimana kualitas pelaporan keuangan Pemerintah Provinsi Aceh dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk penerapan SPI, pemanfaatan teknologi informasi, dan kemampuan SDM. Hasil analisis memperlihatkan bahwasannya ketiga komponen tersebut berdampak besar secara bersama-sama pada kualitas pelaporan keuangan. Studi sebelumnya oleh Gasperz (2019) dan Ayudia (2024) menemukan bahwa kompetensi SDM, penerapan sistem pengendalian internal, dan penggunaan teknologi informasi adalah komponen yang memengaruhi kualitas LK.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan dari pengujian, pengolahan, dan analisis data yang dilakukan:

1. Penerapan sistem pengendalian internal, penggunaan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Pemerintah Provinsi Aceh.
2. Penerapan sistem pengendalian internal secara parsial berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Pemerintah Provinsi Aceh.
3. Penggunaan teknologi informasi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Pemerintah Provinsi Aceh.
4. Kompetensi sumber daya manusia secara parsial berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Pemerintah Provinsi Aceh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran kepada Pemerintah Provinsi Aceh sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pimpinan masing-masing Pemerintah Satuan Kerja Perangkat Provinsi Aceh dapat menerapkan penerapan sistem pengendalian internal yang efektif seperti informasi yang relevan, informasi yang cepat dan akurat.
2. Pemerintah Provinsi Aceh harus meningkatkan pemahaman aparatur tentang teknologi informasi akuntansi melalui pelatihan kerja berbasis teknologi setidaknya dua kali setahun dan pengawasan dalam menyusun pelaporan keuangan.
3. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lainnya seperti kemampuan SDM, penggunaan teknologi informasi dan objek penelitian yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ihsanti, E. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Kab. Lima Puluh Kota). *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, Vol. 1 Nomor. 2, hlm 1-7.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2022). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Lubis, A. (2021). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. (2022). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Munawir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty
- Noor, A. (2022). *Manajemen Event*. Bandung : Alfabeta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2022 Tentang Peraturan Menteri Dalam Negeri Tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2020.
- Peraturan Menteri DalamNegeri Republik Indonesia tahun 2021 pasal 1 tentang Kompetensi, Jakarta
- Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)*, Jakarta
- Rahayu, S. K. & Ely, S. (2022). *Auditing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramadhani, Melati. (2018). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, Dan Pemahaman Basis Akrua Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu Vol.12, No.1, hlm 1-9*.
- Samosir, M., & Setiyawati, H. (2019). The Effect of Competence of Human Resources and the Use of Information Technology on the Quality of Financial Report With Internal Control System and Organizational Commitment As Moderation Variable. *International Journal of Advanced Research*, 6 (12): 517–25.
- Sekaran, U. (2020). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Siagian, S. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Supranto, M.A. (2021). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suwatno., (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.